

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menghambat peningkatan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Menurut WHO pada tahun 2005, tercatat ada 130 negara mengalami masalah GAKY, sebanyak 41% tinggal di Asia Tenggara, 48% di Afrika dan 11% sisanya tersebar di Eropa dan Pasifik Barat. Survey Nasional Pemetaan GAKY menyatakan bahwa Indonesia dikategorikan dalam 21% endemik ringan, 5% endemik sedang dan 7% endemik berat (Depkes, 2010). Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Sumbing tahun 2008, angka kejadian hipotiroid pada neonatus di Kecamatan mencapai 2,08% (Dinkes, 2009) Kecamatan Sumbing adalah daerah yang terletak di lereng Gunung Merapi dengan ketinggian 500-1500 dpl. Ini menunjukkan bahwa kandungan yodium dalam tanah kurang atau tidak mencukupi untuk membantu pembentukan hormon tiroid dalam tubuh karena terbawa erosi.

Yodium merupakan unsur terpenting dalam pembentukan hormon tiroid (Djokomoeljanto, 2009). Hormon tiroid sangat berpengaruh penting untuk proses metabolisme energi, nutrisi dan ion organik, termogenesis serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan otak atau susunan saraf pusat dan tulang (Susanto, 2009), sedangkan gangguan

perkembangan otak pada manusia dapat meningkatkan terjadinya *stress* sampai schizophrenia (Nur, 2015)

Fase bayi adalah fase di mana pertumbuhan sel-sel syaraf belum terbentuk secara sempurna sehingga diperluka waktu tidur lebih lama untuk perkembangan syaraf, pembentukan sinaps, dan sebagainya (Joesoef, 2003). Otak bayi tumbuh tiga kali lipat dari keadaan saat lahir atau 80% dari otak orang dewasa di tahun pertamanya. Hal ini hanya terjadi sekali seumur hidup. Sehingga bayi membutuhkan istirahat yang cukup untuk tumbuh kembang yang maksimal (Atmaji, 2005). Tidur merupakan kebutuhan fisik dan juga mental bagi setiap manusia, karena pada saat tidur sebagian besar otot tubuh akan di berikan kesempatan untuk beristirahat. Tidur juga merupakan waktu saat segala pengalaman yang dirasakan oleh manusia setiap harinya diproses dan diintegrasikan oleh pikiran. Hal ini sangat berpengaruh pada bayi dan anak, namun semua itu tergantung pada seberapa nyenyak mereka tidur (Graham dan Schaefer, 2004)

Kebiasaan tidur “sepanjang malam” didapat pada 75% bayi umur tiga bulan, 85% pada umur 6 bulan dan 95% pada ahir taun pertama (Rudolph, 2002) Menurut Rafknowladge (2004), kesulitan tudur/ insomnia ringan biasanya dipicu oleh *stress*, suasana ramai atau berisik, perbedaan suhu udara, perubahan lingkungan sekitar, masalah jadwal tidur dan bangun yang tidak teratur, efeksamping pengobatan. Oleh karena itu kualitas tidur yang baik akan membantu pertumbuhan dan perkembangan

bayi. Anak dengan umur yang sama biasanya mempunyai rentan waktu tidur yang kurang lebih sama. Tetapi perlu di ingat setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, karena manusia adalah individu yang unik, termasuk berbeda dalam kebutuhan waktu tidur (Anonim, 2006)

Mengingat pentingnya waktu tidur terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka kebutuhan tidur harus benar-benar terpenuhi. Karena pada dasarnya pertumbuhan dasar anak akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya oleh karena itu masa bayi adalah periode yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga setiap kelainan penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih, 1995). Dan pijat bayi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Efek pijat pada bayi akan membuat bayi tidur dengan lelap dan meningkatkan daya konsentrasinya pada saat dia bangun (Roesli, 2001). Menurut Field (1998) dalam Harley (2003) manfaat terapi pemijatan dapat membuat tidur lebih lelap, selain itu terapi pemijatan juga di gunakan sebagai bagian dari pengobatan alternatif yang kini diterima secara empiris sebagai sarana untuk membantu pertumbuhan, mengurangi rasa sakit, meningkatkan kesiagaan, mengurangi depresi dan meningkatkan fungsi sistem imun pada bayi yang baru lahir.

Penelitian ini berkaitan dengan ayat al Qur'an sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”, (Q.S. A-Tahrim: 6)

Oleh karena itu perlu di lakukan penelitian tentang hubungan pijat bayi terhadap kualitas tidur anak usia bawah dua tahu di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang di ajukan pada penelitian ini adalah apakah pijat bayi dapat memperbaiki kualitas tidur anak usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah pijat bayi dapat memperbaiki kualitas tidur anak usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui perbedaan kualitas tidur anak sebelum dan sesudah di berikan perlakuan pijat bayi pada anak usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoko, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kualitas tidur anak kelompok pijat frekuensi tinggi dan kelompok pijat frekuensi rendah di daerah endemik GAKY desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kab Magelang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan pengetahuan tentang hubungan pijat bayi dengan kualitas tidur anak usia bawah 2 tahun di daerah endemik GAKY.

2. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan sebagai informasi dan pustaka tentang pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur anak usia 2 tahun di daerah GAKY.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan peneliti terutama mengenai tentang pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur anak usia bawah 2 tahun di daerah GAKY di Desa Ngargosoko, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang

E. Keaslian Penelitian

1. Sri Wulandari Novita (2009). Pengaruh Terapi Pijat Dalam Penurunan Frekuensi BAB dan Tingkat Dehidrasi Pada Anak Usia 0-2 tahun Dengan Diare Di RSUD Cibabat, Cimahi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan pretest dan postes untuk melihat dan membandingkan tindakan yang dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen, selanjutnya perbedaan pada pretest dan posttest diasumsikan sebagai efek dari eksperimen. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 30 yang dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 15 anak. Kriteria responden pada penelitian ini adalah anak usia 0-2 tahun yang menderita diare akut. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan pada kelompok responden yang diberi perlakuan pijatan dalam penurunan frekuensi buang air besar dan penurunan tingkat dehidrasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel tergantung, kriteria sampel, waktu dan tempat penelitian,
2. M. Fathoni, dkk (2008). Pengaruh Pijatan Terhadap Peningkatan Kuantitas Tidur Bayi Usia 4-6 Bulan di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperiment* yang menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol untuk mengetahui

perbedaan kuantitas tidur bayi yang diberi perlakuan pemijatan dan yang tidak diberi perlakuan. Sampel dalam penelitian adalah bayi usia 4-6 bulan di wilayah RW.01, 02 dan 03 Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kuantitas tidur pada bayi yang diberikan perlakuan pijatan dengan bayi yang tidak diberikan perlakuan pijatan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah karakteristik sampel dan tempat penelitian.

3. Jacob Kuint, dkk (2001). *Massage Therapy by Mothers and Trained Professionals Enhances Weight Gain in Preterm Infants*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Random Cluster Design*. sampel pada penelitian ini adalah 57 bayi yang lahir prematur yang kemudian dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok yang pertama diberikan perlakuan pemijatan oleh ibu dari masing-masing bayi, kelompok yang kedua diberikan perlakuan pijatan oleh tenaga profesional, dan kelompok ketiga adalah kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pemijatan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada 2 kelompok yang diberikan perlakuan pemijatan selama 10 hari dibanding dengan kelompok kontrol (291.3 dan 311.3 dibanding 225.5). perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah kriteria responden, variable tergantung, dan tempat penelitian.